

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA

Binti Nuraisyah, Chusniatun

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

Surel: g000210112@student.ums.ac.id

Abstract: *This study focuses on how Islamic Religious Education Teachers assist students in developing their moral character in order to help them become moral adults. This study aims to examine how Islamic religious education instructors contribute to the character development of their students. This study's methodology is qualitative. This approach uses phenomenology. Both main and secondary data are used by the data source. There are multiple steps in the data collection process, including interviews and observation. Triangulation, including source and technical triangulation, is used in this study's data validity technique. Data reduction, data display, verification, and conclusions are the methods of data analysis that were acquired. According to the study's findings, Islamic religious education teachers serve as mentors who help students grow and identify their potential, as facilitators who offer a variety of resources, and as motivators who offer students support. Islamic religious education teachers undoubtedly play a significant role in helping students develop into intelligent individuals—that is, capable of thinking and understanding, acting responsibly, and becoming self-reliant and capable of self-regulation and management. in order for it to positively influence students' character development.*

Keyword: *Role of Islamic Religious Education Teachers, Character, Students*

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada cara-cara yang dilakukan guru besar PAI dalam mendampingi mahasiswa dalam mengembangkan karakter moralnya. Menganalisis bagaimana kontribusi pengajar pendidikan agama Islam terhadap pengembangan karakter siswa menjadi tujuan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Pendekatan ini menggunakan fenomenologi. Data primer dan sekunder digunakan dalam sumber data ini. Ada beberapa langkah dalam proses pengumpulan data, termasuk wawancara dan observasi. Triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan teknis digunakan dalam teknik keabsahan data penelitian ini. Reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan merupakan metode analisis data yang diperoleh. Temuan penelitian ini membuktikan dengan jelas bahwa guru besar PAI berfungsi sebagai mentor yang membantu siswa mengembangkan dan mengidentifikasi potensi mereka, sebagai fasilitator yang menawarkan beragam sumber daya, dan sebagai motivator yang menawarkan bantuan kepada siswa. Guru PAI tentunya mempunyai andil besar dalam membantu siswa berkembang menjadi manusia yang bertanggung jawab, sadar diri, dan cerdas, mampu berpikir dan memahami. Mereka juga membantu siswa menjadi mandiri, mengatur diri sendiri, dan mengatur diri sendiri. agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Karakter, Siswa

PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga profesional di bidang pendidikan yang tugasnya meliputi memberi instruksi, mengarahkan, membimbing, memberikan instruksi, mengevaluasi, dan menilai siswa sesuai dengan protokol.

Pelatihan guru sering dikaitkan dengan peran pendidikan seperti mengarahkan, membimbing, membina atau memberi instruksi sama halnya ilustrasi lukisan yang akan ditiru oleh siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan berkualitas tinggi dalam mengembangkan karakter siswa, guru berkualitas tinggi mengikuti aturan yang sangat penting selama proses pengajaran. Tujuan pendidikan dalam mengembangkan karakter siswa, guru harus mengikuti aturan yang sangat penting selama proses pengajaran. Lembaga yang mengemban misi menyelenggarakan misi pendidikan harus memiliki guru yang berkualitas yang sesuai dengan peserta didik dan memiliki rasa tanggung jawab yang kuat untuk melaksanakan tugasnya secara efektif.

Guru dalam konteks pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab. Hal ini dikarenakan pendidik merupakan orang yang berada pada barisan pertama dalam adanya penyelenggaraan pendidikan. Ada berbagai macam keterampilan dalam mengajar yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab. Guru memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa

sehingga diwajibkan pada setiap pembelajaran menyampaikan arahan yang positif guna menginspirasi dan mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. (Nur'asih et al., 2021)

Mengenai Guru dan Dosen dijelaskan dalam Pasal 1 Undang-Undang No.14 Tahun 2015. Peran guru telah berkembang dan kemajuan ilmu pengetahuan serta perkembangan zaman. Selain menjadi guru dan murid, seorang guru juga bisa menjadi teman, konselor, inspirasi, dan motivator. Guru bahkan mungkin bahkan menjadi bisa berperan sebagai pengganti orang tua di rumah. Oleh karena itu, guru sangat kuat karena mereka adalah satu-satunya orang yang aktif bekerja mereka adalah mengembangkan sifat-sifat karakter siswa. Salah satu dari sedikit orang yang secara aktif bekerja untuk mengembangkan sifat-sifat karakter siswa.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 memberikan informasi tentang pendidikan di Indonesia dalam kaitannya dengan sistem pendidikan nasional. Pasal 3 Bab III menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan dan memperkuat watak, keterampilan, dan kemajuan manusia Indonesia agar dapat hidup berbudi luhur. Selain itu, pendidikan nasional juga bertujuan untuk membantu peserta didik mewujudkan potensinya sebagai pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik harus memiliki budi pekerti yang luhur, cerdas, kreatif, mandiri, dan demokratis serta

menjadi bagian dari Masyarakat. Pendidikan dengan Islam tujuan akhir dari memanusiaikan individu diperlukan untuk mengembangkan individu yang memiliki nilai - nilai akhlak mulia dan taat kepada hukum Tuhan sehingga menjadi manusia yang ideal. Untuk mengembangkan yang memiliki mulia nilai - nilai akhlak dan menaati hukum Tuhan sehingga ideal .(Haniyyah et al., 2021)

Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk manusia yang taat, bermoral, dan terampil dalam kehidupan. Undang-undang ini lebih menitikberatkan pada pengembangan karakter melalui pendidikan. Fokus pada pengembangan manusia yang bermoral merupakan salah satu cara pendidikan untuk mencegah terjadinya kemerosotan moral. Salah satu komponen pendidikan nilai yang diajarkan sejak dini adalah pengembangan karakter. Sebab, sekolah bertugas untuk mengembangkan manusia yang berkarakter dan berkepribadian sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, selain mencetak anak didik yang unggul dalam bidang sains dan teknologi. (Wally, 2021)

Gagasan pengembangan karakter sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Perintah Allah tersebut menjelaskan bahwa tanggung jawab utama Nabi Muhammad adalah menegakkan standar moral bagi umatnya. Gagasan Islam tentang moral dan pemeriksaan substansi

makna karakter sama-sama berkaitan dengan perilaku manusia. Menurut Al-Ghazali, moralitas adalah sikap yang berasal dari jiwa dan dari situ berbagai perilaku muncul secara alami tanpa memerlukan apa pun. (Datunsolang et al., 2021)

Pendidikan karakter telah menarik perhatian di banyak negara dengan tujuan untuk menghasilkan generasi yang berkualitas baik untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan maupun kepentingan warga negara secara individu. Salah satu cara untuk mengonseptualisasikan pendidikan karakter adalah sebagai upaya sadar untuk memanfaatkan setiap aspek kehidupan sekolah secara maksimal guna mendorong pengembangan karakter sebaik mungkin.(Judrah et al., 2024)

Upaya yang disengaja untuk mewariskan warisan budaya dalam bentuk pengetahuan atau keterampilan dikenal sebagai pendidikan. Karena pendidikan memiliki banyak segi dan berfokus pada tujuannya, yaitu manusia, tidak pernah ada batasan seberapa baik pendidikan dapat dijelaskan.(Aghnina et al., 2023)

Menurut (Oktavia et al., 2021) Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual anak dan menciptakan manusia yang bermoral, bertaqwa, dan bertaqwa. Etika, karakter, dan moralitas sebagai salah satu bentuk pendidikan agama merupakan bagian dari akhlak mulia tersebut. Dengan tujuan untuk menciptakan manusia

dan masyarakat yang berakhlak mulia, adil, bermoral, beradab, santun, disiplin, damai, dan produktif, serta berwawasan untuk menumbuhkan rasa takut kepada Allah SWT dan menjadi manusia yang berbudi luhur, Pendidikan Agama Islam disusun sesuai dengan arahan agama yang diajarkan kepada manusia.

Menurut (Datunsolang et al., 2021), Karakter adalah seperangkat keyakinan dan perilaku yang dimiliki setiap orang agar dapat hidup rukun dan bekerja sama dengan orang lain dalam keluarga, masyarakat, dan negaranya. Kebiasaan yang kita lakukan saat kanak-kanak biasanya terbawa hingga remaja dan membentuk karakter kita. Orang tua memiliki kekuatan untuk membentuk kebiasaan anak-anaknya, baik secara positif maupun negatif. Karena pikiran merupakan asal mula segala sesuatu dan menampung semua program yang diciptakan oleh peristiwa-peristiwa kehidupan, maka pikiran merupakan komponen yang paling krusial dalam pengembangan karakter. Setelah itu, program ini menciptakan seperangkat keyakinan yang pada akhirnya dapat berkembang menjadi kebiasaan berpikir yang dapat memengaruhi perilaku. Perilaku tersebut konsisten dengan hukum alam jika program yang tertanam mematuhi prinsip-prinsip kebenaran universal. Dengan demikian, kedamaian dan kepuasan hati ditimbulkan oleh perilaku tersebut. Di sisi lain, perilaku tersebut menyebabkan kerugian dan

penderitaan jika program tersebut tidak mematuhi norma-norma universal. Dengan demikian, kecerdasan perlu diberi pertimbangan yang cermat.

Guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan formal, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter pada generasi berikutnya. Selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga bertugas mengembangkan siswa menjadi orang dewasa yang bermoral baik. (Wally, 2021)

Guru Pendidikan Agama Islam mampu membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari karena pengetahuan, keahlian, dan pemahaman agamanya yang luas. Karakter siswa di sekolah dapat sangat dipengaruhi oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui pengajaran cita-cita agama, pergaulan yang menyenangkan, dan keteladanan. (Santi et al., n.d.)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut khususnya melalui pelatihan untuk pengembangan kepribadian dan karakter siswa yang terintegrasi dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan daerah setempat. Melalui dunia pendidikan untuk menempatkan kecerdasan di atas segalanya, maka pendidikan saja tidak cukup bagi siswa. Namun diwajibkan dengan adanya peran guru sebagai pendidik di sekolah dalam pembelajaran tentang etika, moral, dan akhlakul karimah. Karena guru sebagai

pendidik dalam pendidikan merupakan factor yang signifikan dalam keberadaan siswa untuk berupaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa seperti kecerdasan, tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

Peneliti merumuskan permasalahan yang diteliti sebagaimana yang harus diatasi. Pada penelitian ini peneliti memberikan rumusan masalah yaitu Apa peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter siswa di SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Surakarta. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter siswa di SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Surakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peran pengajar pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Surakarta menjadi topik utama penelitian ini. Fenomenologi adalah nama metodologi penelitian semacam ini. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dikumpulkan dari sumber lapangan yang disampaikan kepada Guru dan Siswa Pendidikan Agama Islam SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Surakarta. SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Surakarta yang terletak di Jl. Wirapradana, Gawan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten

Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, 57174 menjadi lokasi penelitian ini. Investigasi ini dilakukan selama 4 hari.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain observasi dan wawancara terhadap instruktur Pendidikan Agama Islam dan siswa SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Surakarta. Triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan teknis digunakan dalam teknik keabsahan data penelitian ini. Analisis data interaktif merupakan salah satu pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengambil kesimpulan, penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengkaji aspek-aspek tertentu dan detailnya. Metode reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan yang digunakan dalam penelitian ini semuanya sejalan dengan metodologi analisis data Miles dan Huberman (Hardani, 2020: 174).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Surakarta terletak di Jl. Wirapradana, Gawan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, 57174. Dengan memiliki Status Kepemilikan adalah Yayasan. Jumlah Guru PAI yang berada di sekolah ini berjumlah 2 yaitu guru PAI yang mengajar di kelas X – XI dengan jenis kelamin laki-laki. Sedangkan Guru PAI yang mengajar di kelas XII dengan jenis kelamin

perempuan. Karakteristik subyek dalam penelitian ini meliputi peran Guru PAI, pengembangan karakter, dan siswa. Pada hasil dan pembahasan ini peneliti akan menuliskan penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Karakter Siswa”.

Pengembangan Karakter Siswa Yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai yang dijunjung tinggi biasanya menjadi sebuah landasan karakter yang kuat dapat menekankan yang baik dan buruk. Menumbuhkan apresiasi dan pengalaman kepada siswa akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam pengetahuan. Dalam mengembangkan karakter siswa harus dilakukan beberapa aturan secara bertahap yang dijalankan oleh Guru PAI. Kegiatan ini berfokus pada proses dibandingkan hasil. Siklus prosesnya panjang tetapi hasilnya jelas. Kedua, kesinambungan proses sebagai sebuah prinsip. Cara berpikir dan rasa akan dibentuk oleh kesinambungan tersebut. Seseorang yang pada akhirnya akan berkembang berkembang menjadi kebiasaan dan akhirnya tumbuh menjadi sifat pribadi yang positif. Ketiga, aturan momentum. Dalam kegiatan ini dapat menggunakan momentum sebagai pelatihan. Misalnya ramadhan untuk menumbuhkan kesabaran, kemauan kuat, dan kemurahan hati. Keempat,

standar motivasi yang tinggi. Jika ada dorongan maka pengembangan karakter yang kuat akan terus berkembang dengan perlahan dan menyertainya datang sepenuhnya dari dalam diri siswa sendiri. Hal ini, metode merasakan diri sendiri penting untuk melakukannya. Hal tersebut sejalan dengan pedoman umum bahwa dibandingkan melakukannya sendiri, mencoba sesuatu akan menghasilkan hasil yang berbeda hanya dengan apa yang dirasakan atau didengar. Kelima, aturan arah. Pengembangan karakter ini tidak mungkin terjadi tanpa bimbingan. Peran Guru PAI adalah menyaring dan menilai perkembangan peristiwa yang terjadi pada siswa. Guru PAI sebagai pembimbing berfungsi sebagai faktor pengikat, tempat berlindung yang aman, dan saluran komunikasi bagi siswanya.

Menurut (Khansa et al., 2020) menegaskan bahwa ada beberapa prinsip pengembangan karakter yang penting dalam muslim, diantaranya: Pertama, konsep gradualitas dalam pengembangan karakter tidak dapat diterapkan secara cepat atau tergesa-gesa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kedua, jika kita mempertimbangkan prinsip kontinuitas dari sudut pandang kebiasaan atau pelatihan, meskipun kita hanya mempertimbangkan sebagian kecilnya, kontinuitasnya adalah yang terpenting. Ketiga, prinsip momentum, yang mengacu pada berbagai peristiwa momentum

untuk tujuan pelatihan dan pendidikan. Keempat, konsep motivasi intrinsik menyatakan bahwa jika karakter yang kuat benar-benar berasal dari dalam, maka karakter itu akan terbentuk dengan sempurna. Kelima, tanpa guru atau mentor, prinsip bimbingan yaitu, pengembangan karakter ini tidak dapat dilakukan.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Surakarta

Guru PAI merupakan pendidik yang bertugas membantu siswa dalam mengembangkan karakternya, maka fungsi guru PAI sangat penting dalam membantu siswa dalam hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji peran Guru PAI dalam membantu siswa di SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Surakarta dalam mengembangkan karakter melalui observasi dan wawancara. Dalam hal ini, guru PAI berperan sebagai role model. Berikut ini adalah uraian penulis mengenai bagaimana guru PAI membantu siswa dalam mengembangkan karakternya:

a. Guru Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI, Pengembangan karakter pada siswa yaitu menjadi manusia yang cerdas, bertanggung jawab dan mandiri. Sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut : “*Guru PAI di SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Surakarta, telah*

memberikan bimbingan yang baik khususnya dalam pengembangan karakter. Mereka diajarkan mengenai tentang tanggung jawab dan kepada siswanya. Contoh yang dilakukan oleh Guru PAI kepada siswanya yaitu sholat dhuha, shalat dzuhur dan shalat asar dengan berjamaah di sekolah. Selain itu Guru PAI juga memberikan bimbingan untuk tadarus di setiap paginya. Hal tersebut secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk belajar tanggung jawab untuk dirinya sendiri yang menjadi manusia yang dapat berpikir, bertanggung jawab, dan mandiri pada diri siswa.” (Hasil wawancara, Tanggal 14 November 2024).

Guru dapat diartikan sebagai pembimbing yang bertugas memastikan perjalanan berjalan lancar berdasarkan keahlian dan pengalaman mereka. Kata kata "perjalanan" di sini mengacu pada perjalanan bukan hanya secara fisik, tetapi juga secara mental, emosional, moral, dan spiritual. (Haniyyah et al., 2021)

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan diatas, dapat dimaknai bahwa Guru PAI di SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Surakarta sudah mengajarkan perilaku yang bermoral baik kepada siswanya. Yakni selain memberikan materi kepada siswanya Guru PAI juga memberikan contoh tentang shalat dhuha tanpa paksaan kepada siswa.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI, Pengembangan karakter pada siswa yaitu menjadi manusia yang cerdas, tanggung jawab dan mandiri. Sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut : “ *Guru PAI memberikan perhatian penuh kepada siswa saat menyampaikan masalah yang sedang dihadapi. Sikap guru PAI juga tidak terburu-buru menyela atau memperbaiki agar siswa nyaman saat menceritakan hambatan yang dialaminya. Setelah itu, Guru PAI akan memberikan masukan yang lembut yang tidak menyinggung perasaan siswa. Contohnya siswa mengalami bullying terhadap teman sebaya karena korban dianggap berbeda golongan dengan temannya seperti LDII, tidak seperti golongan teman yang lain yaitu Muhammadiyah dan NU. Hal tersebut guru PAI membantu siswa lebih menjadi siswa yang dapat berpikir.* ” (Hasil wawancara, Tanggal 14 November 2024).

Sebagai fasilitator, guru menawarkan layanan yang dirancang untuk memudahkan siswa menyelesaikan tugas pendidikan. Peran fasilitator guru akan memberikan dampak positif bagi siswa dimana hubungan atau komunikasi yang semula hubungan *top-down* antara guru dengan siswa akan berubah menjadi hubungan kolaborasi. Hubungan pendidik dengan siswa yang bersifat *top-down*. Sementara siswa yang berada di bawah akan selalu menuruti perintah guru, guru akan bersikap diktator terhadap mereka. (Dan Komunikator

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, 2021)

c. Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI, Pengembangan karakter pada siswa yaitu manusia yang cerdas, bertanggung jawab dan mandiri. Sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut : “ *Guru PAI memberikan contoh sikap yang positif yaitu menunjukkan sikap pantang menyerah, optimis dan antusias sehingga menjadi teladan yang baik bagi siswanya dan menyemangati siswanya untuk berani mencoba. Contohnya saat guru PAI menyuruh siswa untu tadarus, namun ada siswa yang belum lancar membaca. Hal ini Guru PAI membangun kepercayaan diri siswa dan mendukung agar tetap mau belajar dengan giat. Guru PAI sebagai motivator kepada siswanya agar menjadi manusia yang cerdas.* ” (Hasil wawancara, Tanggal 14 November 2024).

Setiap orang memiliki metode untuk menginspirasi orang lain dan diri mereka sendiri, termasuk guru yang sering kali menginspirasi siswa di bidang pendidikan. Seseorang dengan panggilan yang menginspirasi orang lain untuk mengambil tindakan dikenal sebagai motivator. Mereka menginspirasi orang lain dan bertindak sebagai katalisator untuk membantu individu meningkatkan kinerja atau nilai mereka ke arah yang lebih positif. Ide di balik motivasi ini adalah untuk membantu siswa tumbuh tanpa perlu rangsangan dari luar karena mereka sudah memiliki

keinginan untuk melakukan sesuatu. (Muzakir et al., 2024)

Menumbuhkan kemauan belajar siswa merupakan tanggung jawab guru sebagai motivator. Sebagai motivator, instruktur harus mampu membangkitkan minat belajar siswa dan menginspirasi mereka untuk terlibat dan bersemangat dalam belajar. (Haniyyah et al., 2021)

Namun, ada beberapa faktor yang menyebabkan proses pengembangan karakter siswa akhirnya terhambat yaitu faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya :

a) Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI, anak yang membangun karakternya akan menjadi orang dewasa yang bijak, bertanggung jawab, dan mandiri. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti yang ditunjukkan oleh kutipan wawancara guru PAI berikut: *“Kurangnya kesadaran dalam hal ibadah ini merupakan hambatan guru PAI dalam mengembangkan karakter siswa karena dalam diri mereka belum ada kemauan atau tekad yang keras bahwa ibadah merupakan hal yang tidak akan pernah ditinggalkan. Seperti tidak mau sholat berjamaah dan tidak mau sholat dhuha, shalat dzuhur dan shalat asar. Mereka seperti menyepelakan kewajiban dan tanggung jawab kepada dirinya sehingga tidak terbentuknya karakter yang diinginkan oleh guru PAI.”* (Hasil wawancara, Tanggal 14 November 2024).

Faktor Internal adalah hal yang menyangkut pribadi siswa seperti mental, emosi dan fisik. Internal merupakan sesuatu yang kita miliki untuk menghadapi segala hambatan yang kita jalani dalam hidup ini. Dalam halnya, faktor internal merupakan apa yang membuat kita menjadi diri sendiri. (Hulu, 2021)

Hambatan ini disebabkan oleh kurangnya Pendidikan dan bimbingan orang tua yang diberikan kepada kita saat masih kecil sehingga sulit bagi mereka untuk menerimanya saat telah menginjak dewasa karena sifat dasar kepribadian mereka telah terbentuk saat masih kecil yang belum ada unsur agama sehingga siswa mudah melakukan segala sesuatu yang menurutinya Hasrat dan keinginan jiwa serta raganya tanpa memikirkan dampak yang diperbuat. (Yani et al., 2020)

b) Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI, Pengembangan karakter pada siswa yaitu manusia yang cerdas, bertanggung jawab dan mandiri. Namun, terdapat beberapa hambatan Pendidikan yang dialami sebagaimana kutipan hasil wawancara dengan Guru PAI sebagai berikut : *“Kurangnya menghargai setiap golongan yang dimiliki siswa, sehingga membuat salah satu siswa yang berbeda golongan merasa dirinya tidak layak untuk bergabung dan berkolaborasi antar teman. Contohnya di SMK Penerbangan Bina Dhirgantara*

Surakarta terdapat tiga golongan yaitu NU, Muhammadiyah, dan LDII. Golongan yang masuknya ke LDII cenderung tidak punya banyak teman karena sering kali menjadi anak yang pendiam. Namun, Guru PAI tetap memberikan arahan yang baik untuk sesama golongan harus saling menghargai satu sama lain. Hal ini, agar siswa mampu berpikir secara kritis.” (Hasil wawancara, 14 November 2024).

Seseorang atau individu merupakan sumber dari faktor eksternal. Elemen-elemen ini meliputi lingkungan sekitar dan individu yang paling dekat dengan Anda. Pendidikan merupakan salah satu contoh faktor eksternal yang menciptakan hambatan. (Fatimah et al., 2019)

Moralitas, etika, dan karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikannya. sehingga mempengaruhi sifat-sifat positif dan buruk seseorang. Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap karakter. Pelatihan membantu orang mengembangkan karakter manusia untuk bertindak sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal. (Fasya et al., 2022)

Pendidikan formal selain menjadi akademis, murid diajarkan menjadi nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, kejujuran dan sikap positif. Kurikulum Pendidikan yang menekankan Pendidikan moral dan

karakter dapat membantu murid mengembangkan sifat-sifat karakter yang kuat. Sedangkan Pendidikan non formal di sekolah seperti olahraga, seni atau kegiatan sosial juga mengajarkan siswa cara bekerja dalam tim, mengatasi perbedaan, mengekspresikan emosi dan mengembangkan rasa percaya diri. Kegiatan ini memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka sendiri dan belajar tentang kerjasama dengan tim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI, Pengembangan karakter pada siswa yaitu manusia yang cerdas, bertanggung jawab dan mandiri. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti hambatan pada lingkungan yang dialami sebagaimana kutipan hasil wawancara dengan Guru PAI sebagai berikut : “ *Pengaruh keluarga broken home sangat menjadi pemicu utama pada siswa saat guru PAI membentuk karakternya. Kurangnya perhatian, bimbingan dan dukungan orang tua menjadi siswa menjadi pribadi yang kurang bertanggung jawab terhadap kedisiplinan khususnya disiplin ibadah. Pergaulan teman sebaya menjadi pemicu siswa malas melaksanakan tugas dan kewajiban mereka di lingkungan sekolah. Hal ini membuat guru PAI susah dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik untuk menjadikan siswanya yang karakternya terbentuk.*” (Hasil wawancara, 14 November 2024).

Lingkungan mencakup semua hal yang ada di sekitar siswa termasuk teman sebaya, keluarga, Masyarakat, dan budaya. Meskipun lingkungan yang buruk dapat berdampak *negative* pada karakter siswa. Lingkungan yang baik dapat membantu dalam pengembangan karakter yang baik. Pengembangan karakter yang baik dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya lingkungan rumah, sekolah, dan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa peran Guru PAI dalam pengembangan karakter siswa, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, diantaranya adalah :

1. Guru sebagai pembimbing yaitu guru dapat mengembangkan, mengenali potens, dan membantu siswa dalam menemukan kesulitan yang dialami serta mampu beradaptasi dengan dunia luar.
2. Guru sebagai fasilitator yaitu menyediakan sumber daya kepada siswa yang bertujuan untuk memudahkan kolaborasi dan komunikasi yang baik dengan siswa.
3. Guru sebagai motivator yaitu guru mampu membangkitkan semangat siswa, minat belajar siswa, mengarahkan siswa dalam hal yang positif, dan menginspirasi untuk terlibat serta semangat dalam belajar.

Dengan hal ini guru PAI mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan karakter siswa agar menjadi anak yang cerdas, tanggung jawab dan mandiri. Namun, Guru PAI mengalami beberapa hambatan saat mengembangkan karakter siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal tersebut, tidak membuat Guru PAI menjadikan sebuah alasan. Dan harus tetap membimbing, memfasilitasi, dan memotivator siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

- 1) Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada editor yang telah membantu saya dalam proses penulisan. Saya mampu menghasilkan tulisan yang berkualitas berkat bimbingan yang diberikan.
- 2) Saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Guru PAI SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Surakarta. Kelancaran penelitian ini tidak akan mungkin terjadi tanpa bantuan beliau.
- 3) Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing saya, Dr. Dra. Chusniatun, M.Ag, atas segala saran dan rekomendasi yang saya terima selama menulis jurnal ini. Saya dapat menyelesaikan ini dengan baik berkat bantuannya.
- 4) Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga saya atas dorongan dan dukungan mereka yang tak tergoyahkan selama

proses penjurnalan. Hal ini memainkan peran penting dalam komposisi ini.

- 5) Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada teman saya yang memiliki NIM G000210313 karena terus menyemangati saya selama saya menulis jurnal. Saya sangat berterima kasih atas bantuannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aghnina, D., Yusuf, I., Agama, S. T., & Balikpapan, I. (2023). *PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KRAKTER RELIGIUS SISWA DI SDIT MUTIARA RAHMAH* (Vol. 1, Issue 1).
- Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, F. (2021). *PERAN GURU PROFESIONAL SEBAGAI* (Vol. 5, Issue 2).
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 181–197.
- Fatimah, E. S., Sa'dijah, C., Atiqoh, L. N., Dina, B., & Kunci, K. (2019). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA SMP ISLAM KARANGPLOSLO MALANG*.
- Haniyyah, Z., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Wutsqo, A.-U., Nurul, J., Sekolah, I., Ilmu, T., Al - Urwatul, T., & Jombang, W. (2021). PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMPN 03 JOMBANG. In *Jurnal Studi Kemahasiswaan* (Vol. 1, Issue 1).
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23.
- Judrah, Muh., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Khansa, A. M., Utami, I., & Devianti, E. (2020). ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDN TANGERANG 15. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1).
- Muzakir, M. I., Kholik, M. F. D., Yusra, A. N., Salsabilah, A. S., & Habib, H. F. (2024). Peran Guru sebagai Motivator Belajar dan Menanamkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1903–1915.

Nur'asiah, N., Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212–217.

Oktavia, A., Rahman, R., & Padang, U. N. (2021). *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh. 1*, 220–233.

Santi, Undang, & Kasja. (n.d.). *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah*.

Wally, M. (2021). *PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA* (Vol. 10, Issue 1).

Yani, M. T., Faidah, M., & Khoirul Anwar, M. (2020). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.

Fasya, A. Z. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Unwanul Khairiyyah Depok* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).